

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan individu sebagai manusia. Sehingga dapat hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk proses pendewasaan anak.¹

Seseorang dapat memperoleh pendidikan dalam berbagai bentuk. Salah satu diantaranya melalui pendidikan formal (sekolah) yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang sudah tersusun secara sistematis dan terlembaga. Diantara komponen tersebut adalah bahan ajar yang memiliki kompetensi terhadap pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu studi, dalam pendidikan kurikulum menengah merupakan pengembangan pengetahuan agama yang mendasar dalam hubungannya dengan masalah kehidupan kemasyarakatan dan

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Cet. Kedua* (Bandung: Sinar baru, 1999). hlm. 2

² Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhan, 1993), hlm. 11

kebudayaan serta pengadilan, pemeliharaan dan pengembangan sumber alam untuk kelestarian alam itu sendiri dan menjadi sarana hidup umat manusia.

Proses dalam pembelajaran PAI seharusnya melibatkan secara aktif orang yang belajar sehingga ia dapat menyalurkan segala potensi yang mereka miliki dan mampu menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. PAI harus mengarah pada pembentukan pribadi muslim yang taat berilmu dan beramal. Menurut Ahmad D. Marimba, dalam Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu yang memenuhi nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang berkenaan dengan sistem pendidikan Nasional, dimana :

“Pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara dan demokratis, bertanggung jawab, memiliki daya saing dan mampu menghadapi tantangan global”.⁴

³ Dra. Hj. Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998, h. 9

⁴ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokus Media 2005, h.94-95.

transfer of knowledge tetapi sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang didalamnya mengangkat masalah akhlak, oleh karena itu apakah nilai yang diperoleh siswa turut berpengaruh terhadap perilaku siswa sebagai cermin seorang muslim.

Lembaga pendidikan yang sesuai dengan hal tersebut salah satunya adalah SMPN 8 Palangka Raya. Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa, rata-rata siswa-siswi kelas VII mempunyai nilai pendidikan agama Islam yang cukup tinggi yaitu 7-8, dan sekolah tersebut mempunyai KKM atau kriteria ketuntasan minimum dengan nilai 80. Dengan nilai KKM 8 maka setiap siswa dituntut untuk dapat mencapai nilai 80, dengan demikian maka pengetahuan atau kognitif yang diterima dari hasil belajar cukup tinggi karena dapat menguasai materi dan dapat diukur dengan mendapatkan nilai minimal 8 karena sekolah menempatkan KKM dengan nilai 80. Jika siswa mendapatkan materi yang berkaitan dengan akhlak atau tingkah laku maka dengan nilai yang cukup tinggi di bidang pengetahuan tentu akan berpengaruh terhadap perilaku atau perilaku.

Berlatar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI PERILAKU TERPUJI TERHADAP PERILAKU SISWA DI KELAS VII SMPN 8 PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak melebar dan lebih terarah, maka fokus permasalahan yang ingin dibahas pada skripsi ini dibatasi hanya untuk menjawab bagaimana penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VII SMPN 8 Palangka Raya ?
2. Bagaimana perilaku siswa di kelas VII SMPN 8 Palangka Raya ?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa kelas VII SMPN 8 Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku terpuji di kelas VII SMPN 8 Palangka Raya.
2. Untuk Mengetahui perilaku siswa kelas VII SMPN 8 Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam materi perilaku terpuji terhadap perilaku siswa kelas VII SMPN 8 Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna dan bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, pengetahuan dan rujukan ilmiah bagi Guru Pendidikan Agama untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk mengembangkan teori dan khasanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bekal pengalaman praktis dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Sekolah Tinggi Agama Islam (IAIN) Palangka Raya serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam dari Jurusan Tarbiyah Progran Studi PAI di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan sistematika penulisan skripsi sehingga menjadi satu kesatuan karya ilmiah yang tersusun secara sistematis dan logis, maka format penulisan skripsi untuk IAIN Palangka Raya dengan bentuk penelitian kuantitatif sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori yang berisikandeskripsi teoritik, konsep dan pengukuran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian yang berisikan waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrument, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data, Uji Hipotesis, Pembahasan

BAB V : Kesimpulan dan Saran